

---

## ANALISIS MODEL PENANGANAN TINDAKAN *BULLYING* PADA SISWA KELAS VIB DI SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Lila Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
Email: lilakurniasari81@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menggambarkan *bullying* juga model penanganan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Bentuk penelitian adalah kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Adapun subyek didalam penelitian uu menggunakan model penangan *bullying* yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi anak sekolah yang menjadi pemeran dan target *bullying*. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Bersumber pada basil yang diteliti, penelitian mendapatkancarabul, yingsyg terbentnk yaitu *bullying* fisik seperti memukul, mendorong, mencubit, menarik kemdung, menendang, menggigit, mencakar, dan merusak kepemilikanya, *bullying* psikologis seperti mengabaikan, memandang sinis, mengucilkan, meneror dan melototi, dan *bullying* verbal seperti menghina, menggosip, mencela, megejek, mengolok-olok, dan menyoraki. Tetapi *bullying* mental jarang timbul sebagaimana *bullying* fisik dan *bullying* verbal yang sering terjadi. Sebab-sebab timbulnya tindakan *bullying* memiliki sejumlah unsur-unsur seperti unsur dari dalam dan unsur dari luar. Dari beberapa jenis aksi *bullying* yang kerap timbul juga mendapatkan penyelesaian kusus oleh dalam sekolahnya, jenis model penanganan yang di lakukan adalah dengan menggunakan model penanganan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa, strategi guru kelas, dan melakukan program sahabat.

Kata Kunci: Model Penanganan Tindakan *Bullying*, Anti *Bullying*, Program Sahabat

### PENDAHULUAN

Pada perkembangan globalisasi juga mempengaruhi bentuk perilaku ada beberapa bentuk perbuatan yang terpuji maupun yang tidak terpuji seperti yang terjadi pada sekarang adanya perilaku kekerasan yang sering timbul di wilayah sekolah juga wilayah masyarakat, kekerasan terjadi di wilayah sekolah hams mendapat sorotan sebab mempengaruhi perkembangan siswa,

Kekerasan dari dalam/psikologis dan dari luar/fisik yang memiliki jangka waJktu berkepanjangan dilakukan sendiri ataupun berkelompok kepada orang yang dirasa lemah atau tidak dapat mempertahankan diri merupakan definisi *bullying* yang

dikernukakan oleh komisi perlindungan *anak*. *Bullying* dijalankan pada kondisi dimana ada gairah dalam melukai, mengancam, ataupun mengakibatkan orang itu merasa tertekan, trauma, depresi, hingga tak berdaya (Chakrawati.F,2015:11).

*Bullying* diartikan dalam mengartikan tindakan kekerasan oleh pelaku sendiri ataupun berkelompok yang aktivitasnya dilakukan secara berencana, ditunjukkan kepada mereka yang lemah/tidak dapat melawan dengan perlakuan itu. Ahli intervensi *bullying*, Dr. Amy Hu neck mengungkapkan bahwa tindakan *bullying* terjadi paling tidak sekali seminggu dan perlakuan yang didapat berupa ejekan, cemoohan, pengucilan, pemulukan, tendangan juga dorongan. Ini dilaporkan dari 10-60% anak sekolah yang ada di Indonesia. (Wiyani. N.A,2018:18).

Robert A. Baron dan Donny Byrne (2005:159) mengemukakan bahwa *bullying* adalah suatu bentuk kelakuan seseorang yang memilih seseorang sebagai sasaran yang akan jadi korban yang tidak mempunyai kekuatan yang kuat sedangkan yang melakukan merasa lebih segalanya. *Bullying* adalah salah satu perlakuan kekerasan yang dilakukan satu siswa atau berkelompok dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu siswa yang dirasa lebih lemah darinya.

*Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah pada dasarnya memiliki karakter yang berbeda dari pelaku dan korban *bullyingnya* (Astutik, 2008 : 8 ). Karakter pelaku *bullying* diantaranya ada perilaku agresi, dilakukan secara berulang-ulang, suka mendominasi atau menindas orang, tidak bisa bertanggung jawab, tidak memiliki rasa bersalah, mudah marah dan impulsif dan tidak dapat menendalikan emosionalnya.

Karakter seseorang yang dibullying diantaranya orang yang mendapatkan tindakan berkali-kali secara agresi/penyerbuan dari sekelompok kawan sebayanya, perlakuan ini berupa fisik, psikis dan verbal, siswa yang menjadi korban cenderung pendiam, tidak percaya diri karena temannya meremehkannya tak berani melaporkan karena merasa bahwa pelaku akan membalasnya dan cenderung memiliki rasa takut yang berlebihan juga berfikir tidak ada yang dapat membantunya.

Beberapa unsur kasus *bullying* dapat dilakukan. Unsur-unsur itu terbagi jadi dua. diantaranya unsur dari dalam/internal atau unsur dari luar/eksternal, Unsur dari dalam/internal merupakan unsur yang terjadi karena pelaku memiliki pemikiran

sendiri, contohnya unsur psikologis/mental. Unsur dari luar/eksternal merupakan terjadinya *bullying* yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti hubungan keluarga kurang, teman sebanyak, sekolah, lingkungan dan media. (Arya L, 2008: 27).

Les Parsons (2009:25) mengartikan jenis-jenis *bullying* yaitu: a.) *bullying verbal*: ejekan yang bermuatan rasis, homofobik, ejekan pada penampilan fisik, ataupun status sosioekonomi, telepon yang berisi ancaman. b.) *Bullying fisik*: memukul, menendang, melakukan sentuhan seksual yang tidak diinginkan, mencuri atau merusak barang milik pribadi, menggunakan senjata, mengancam dan melakukan kekerasan yang sering dilakukan, dan melakukan paksaan yang terus dilakukan,

*Bullying* memiliki beberapa bentuk yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya; menurut (Astutik, 2008:22) disebutkan bahwa terdapat tiga bentuk *bullying*, yaitu *bullying fisik* *yambullying* yg halus/tidak bisa dilihat. Siapa saja dapat melihatnya sebab terjadi sentuhan fisik antara lain seperti menggigit, menarik rambut atau kerudung, memukul, menendang, menonjok, mendorong, mencakar, merusak kepemilikannya, *bullying verbal* adalah jenis *bullying* yang mudah diketahui karena dapat terdengar diantaranya mernaki, menghina didepan banyaknya orang, meneriaki ditempat umum, mempermalukan didepan umum, menuduh hal yang tidak dilakukan, menyoraki ditempat umum, memfitnah dan tidak menerima. *Bullying Psikologis* adalah *bullying* yang tidak terlihat oleh indra penglihatan dan pendengaran apabila tak memenuhi pengawasan dalam mendeteksi. Karena *bullying psikologis* dilakukan secara tidak terlihat atau diluar pengawasan, seperti melihat tak enak, memandang penuh ancaman, mengasingkan, mengabaikan, menyorot dan melihat dengan tidak biasa. *Bullying* adalah suatu perbuatan seseorang yang mengganggu, meremehkan, atau menyiksa siswa yg dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja berkali-kali dengan Berkelompok ataupun individu.

Dampak bagi pelaku *bullying* yaitu berdampak negatif karena orang yang melakukan dipandang memiliki resiko sebagai orang yang dapat melakukan kekerasan dilingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah karena terbiasa melakukan kekerasan. Coloroso (dalam Shidiqi M.F 2013), mengungkapkan

bahwa siswa yang menjadi orang yang melakukan *bullying*, tak akan dapat mengembangkan interaksi yang benar, tak mempunyai belas kasihan juga mempunyai pendapat bahwa ia orang yang paling kuat dan berkuasa hingga bisa berpengaruh pada pola interaksi sosial sampai dewasa. Dampak bagi korban *bullying* merupakan seseorang yang menjadi sasaran untuk dijadikan bahan *bullying* karena di rasa lebih lemah, seseorang yang memiliki penampilan yang berbeda dari orang lain. Akibat *bullying* bagi korban akan ada rasa penekanan sebab yang membully menguasai korban. Sasaran *bullying* ini akan merasakan kelemahan fisik dan mental, (*self-esteem*) yang malu, trauma karena tak dapat membalas bulian, menganggap sendiri tak memiliki teman, dan tidak berani untuk sekolah, schobia phobia dimana menganggap tidaka ada yang bisa membantu.

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti memakai metode pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, dan jenis penelitiannya *case study research* (studi kasus) dan bersikap deskriptif/dijabarkan. Pendekatan ini adalah pendekatan dimana tata cara penelitiannya mendapatkan data yang dijabarkan/dideskriptifkan yang dituangkan dalam dalam tulisan atau lisan dari sikap siswa yg diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. menurut Zuriyah (2006: 14) berpendapat bahwa penelitian yang berusaha menyampaikan perkiraan dengan teratur dan teliti akan fakta aktual juga dengan sifat populasinya, Bentuk penelitian ini memiliki rujukan agar dapat melihat kejadian *bullying* gambaran secara sistematis dan cermat fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Jenis penelitian ini bertujuan untuk melihat tindakan *bullying* yang sedang berlangsung, Sedangkan sumber data menurut Arikunto (2006: 129), mengatakan jika sumber data bagi penelitian yaitu subyek darimana data bisa didapatkan. Adapun asal mula yang dipakai untuk penelitian ini dibagikan 2 jenis, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer didapatkan dengan tanpa perantara melalui sumbernya, peneliti mengumpulkan data ini dengan khusus agar pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab. Penelitian ini memakai wali kelas, guru, dan siswa sebagai informasi di SD Muhammadiyah 1 Panarukan sebagai sumber data primer.

Data sekunder diperoleh dalam penelitian dengan perantara. Data skunder yang didapat peneliti dari literature kepustakaan dan sumber tertulislainya. Tahapan yang paling penting untuk penelitian adalah tehnik pengumpulan datanya. Sugiyono (2007: 62) mengemukakan jika tehnik pengumpulan data adalah hal yang diperlukan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Adapun tehnik yang digunakan : wawancara adalah kegiatan dalam hubungan untuk berkomunikasi yang bertujuan agar memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. (Nurul Zuriah, 2006: 179).

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara semiterstruktur juga menggunakan wawancara tak terstruktur. Yang mana pembahasan dalam melakukanyasesuka hati/bebas daripada wawancara terstruktur. Target hanyalah agar mendapatkan berbagai masalah dengan terbuka, yang mana wawancara dari sisi yang diwawancara dimintakan opini serta gagasannya. (Sugiyono, 2010: 320). Wawancara dilakuan peneliti terhadap kepala sekolah, guru, pemegang kelas VIB, siswa pelaku, korban, dan penonton *bullying*.

Hasil wawancara membuktikan bahwa tindakan *bullying* telah terjadi yang berawalan dari candaan dan berakhir dengan pertengkaran siswa tindakan *bullying* yang sering terjadi di sengaja maupun tidak sengaja memiliki dampak yang tidak baik bagi siswa jadi pihak sekolah memberi penanganan untuk kasus *bullying* agar tindakannya tidak berlebihan.

Observasi adalah pengamatan yang harus dilakukan untuk menemukan gejala untuk keadaan sosial. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengerti situasi sosial, sebab pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa perantara. Observasi dilakukan dalam penelitian ini agar bisa melihat bagaimana perilaku dan aktivitas *bullying* yang dilakukan di SD Muhammadiyah Panarukan untuk menindak lanjuti *bullying* dengan pendekatan yg dilaksanakan pihak sekolah.

Tindak lanjut ini tujuannya untuk mendapatkan data dari aktivitas *bullying* strategi dalam penanganan *bullying* di SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Dokumentasi penelitian kualitatif, sebagai metode untuk mendapatkan data-data melalui catatan atau kutipan dari dokumen-dokumen yang berkaitan. (Nurul Zuriah, 2006: 191). Dalam penelitian ini melakukan tehnik dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa buku,

agenda, terkait catatan, dan sebagainya usaha sekolah dalam menangani *bullying* di sekolah. Model analisis data untuk penelitian mengikuti konsep yang di berikan sugiono (2008), mengemukakan jikatindakan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan langsung secara berkala pada tiap tahapan-tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data yaitu:

Reduksi data adalah analisis yang mengelompokkan, mengarahkan, merevisi data yang tak dibutuhkan, juga menjadi tempat untuk data-data menggunakan cara sedemikian rupa sampai bisa menarik kesimpulan. Pengumpulan atau dapat disajikan dalam bentuk singkat, Dengan mendisiplinkan data, membuat kita bisa mudah dan paham dengan hal yang terjadi juga dapat melakukan perencanaan untuk kedepannya dengan landasan pemahaman data-data sebelumnya.

Penarikan kesimpulan untuk konfigurasi yang utuh. Verifikasi itu sesingkat apa yang dipikirkan oleh seorang analisis peneliti selama melakukan penelitian dengan membuat catatan, meninjau tulisan yang didapat di lapangan, menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dan meninjau kembali serta tukar pikiran diantara temannya agar memperoleh kesepakatan intersubjektif dan juga memperoleh cara-cara yang lebih banyak untuk ditempatkan kedalam sebuah penemuan di data yang lainnya.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan penelitian di SD Muhammadiyah Panarukan dengan mengobservasi keadaan kelas dan aktifitas siswa dalam kelas. Penelitian menarik kesimpulan bahwa di kelas VIB telah melakukan tindakan *bullying* secara sengaja maupun tidak sengaja. Model kekerasan yang sering muncul adalah bulian yang sifatnya secara fisik meliputi pemukulan, mendorong, menaikan kerudung, menendang, mencubit, mncakar, membuang kepemilikannya, dan merusak kepemilikannya, *bullying* psikologisnya yang terjadi seperti mengabaikan, memandang sinis, memermalukan di depan umum, dan bentuk *bullying verbal* seperti memngihna, mengolok-olok, mengejek, menggossip, mencel, meneriaki, dan menyoraki.

Perlakuan *bullying* yang dilakukan terus-menerus di sekolah tak lepas dari orang yang melakukannya atau tersangkanya dan juga orang yang dibuli atau korbannya. Tersangka mempunyai kekuatan/kekuasaan yang lebih banyak dilihat dari segt apapun di sekolah yang membuat ia berani untuk melakukan bulian



pada korban di SD Muhammadiyah I Panarukan. Sekolah sebenarnya bukan hanya untuk tempat murid belajar saja, tapi juga dapat memberi edukasi bagaimana cara bersosialisasi dengan sesama. Anak-anak disekolah tak hanya jadi bagian dari pendidikan yang hanya diberi teori pelajaran tapi juga harus diberikan bagaimana cara bertingkah laku yang baik, cara bersikap saat berinteraksi dengan orang lain hingga mampu diterapkan dilingkungannya.

Namun pihak sekolah SD Muhammadiyah 1 Panarukan telah berusaha membuat siswanya memiliki akhlak terpuji terutama tujuannya untuk menghindarkan siswanya dari kenakalan dan tindak tidak terpuji lainnya disekolah. Setiap pembuka dan penutup pelajaran guru selalu memberikan nasehat agar bersikap, bertingkah dan tidak membiasakan melakukan hal-hal yang tidak baik. (Chakrawati.F, 2015: 11).

Beberapa upaya yang di usahakan sekolah guna untuk mencegah terjadinya tindakan bullying yang mengganggu perkembangan siswa yaitu dengan cara memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa seperti pembinaan dan pengawasan yang harus dilakukan oleh guru kelasnya sebagai upaya dalam mengurangi atau memberi penanganan terhadap *bullying*. Penanganannya bisa dilakukan dengan memberikan nasehat yang selalu diberikan kepada siswa agar selalu menghindari tindakan bullying atau melakukan tindakan bullying diberikan secara individu maupun umum.

Strategi guru kelas seperti melakukan bimbingan, memberikan nasehat, seorang pendidik pun harus memberi motivasi dalam belajar untuk muridnya dengan cara berinovasi yang dikembangkan oleh para pendidik di kelasnya seperti dalam pelajaran juga menyampaikan bentuk perilaku yang baik dan tidak baik.

Melakukan program sahabat seperti di dalam ruangan kelas guru akan memberikan tugas atau mengadakan kesenian bersama, kerja bakti, diskusi, agar siswa tetap semangat menjaga kebersamaannya, dengan adanya tugas-tugas yang sering mengharuskan siswa berdiskusi atau melakukan kerjasama maka disitu juga akan timbul rasa toleransi bersama sahabat, jika dirasa menyenangkan bersama sahabat maka kurang lebihnya dapat mengurangi tindakan *bullying* terhadap temanya.

## KESIMPULAN

Bentuk *bullying* di SD Muhammadiyah 1 Panarukan adalah *bullying* fisik, *bullying* psikologis, dan *bullying* verbal. Bentuk *bullying* fisik yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan seperti, memukul, mendorong, menarik kerudung, menendang, mencubit, mencakar, merusak kepemilikannya, dan membuang kepemilikannya, sedangkan cara *bullying* psikologis seperti mengabaikan, memandang sinis, mempermalukan di umum, dan terakhir *carabullying* yg banyak dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan adalah *bullying* verbal seperti menghina, mengolok-olok, mengejek, menggosip, mencela, meneriaki, dan menyoraki.

Tersangka dan Juga yang menjadi korban *bullying* di SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Kepribadian tersangka *bullying* umumnya memiliki kepribadian yang aktif dan rendahnya kemampuan akademik, gampang marah, dan sering menunjukkan perkataan maupun ucapan yang keras atau kotor. Sedangkan karakteristik korban *bullying* lebih anteng atau pendiam, penakut, bentuk fisik yang gemuk, yang menjadi korban sifatnya lebih lemah. Tetapi korban juga memiliki potensi menjadi tersangka dan begitu sebaliknya,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik P.R., 2008. *meredam bullying*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arya L (2008). *Melawan bullying*. Mojokerto: CV Sepilar Publishing House
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ch. akrawati 2015. *Bullying Siapa Takut*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustailca Mandiri
- .A Wiyani. 2014. *School Bullying*. Jogjakarta, AR-Ruzz Media
- Shidiqi, M.F (2013). *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)*. Jurnal unair : Universitas Airlangga Surabaya, Volume 2
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, urul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara